

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kurikulum pendidikan menjadi acuan berhasil atau tidaknya suatu lembaga pendidikan di suatu satuan pendidikan. Kurikulum di Indonesia telah melalui perjalanan panjang dengan kurikulum pertama yaitu kurikulum 1947 dan berlanjut sampai saat ini yaitu kurikulum 2013. Secara bertahap pengimplementasian kurikulum 2013 memiliki penekanan dari aspek sosial dan afektif dalam kegiatan pembelajaran yang termuat pada kompetensi inti 1 dan kompetensi inti 2 di seluruh mata pelajaran sekolah pada kurikulum 2013 (Riyansa, Ariesta, & Utomo, 2017:112). Pendidikan di Indonesia dianggap terlalu memfokuskan dan memberatkan pada aspek kognitif sehingga munculah kurikulum 2013 dengan melibatkan kemajuan teknologi dan informasi. (Adiati, 2020:465). Perkembangan kurikulum ini diharapkan dapat membuat generasi muda yang kreatif, produktif, kreatif, efektif, inovatif, dengan penguatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada peserta didik.

Terbitnya kurikulum 2013 revisi merupakan salah satu upaya pendidikan Indonesia menciptakan generasi emas demi menciptakan SDM yang berkualitas. Wujud penyempurnaan kurikulum yaitu dengan menerbitkan kurikulum 2013 revisi, dengan berbasis karakter dan kompetensi dengan diberlakukannya secara bertahap di tahun 2017/2018 pada jenjang pendidikan dasar dan menengah (Darise, 2019:46). Menurut Susanti & Risnanosanti (2019:3) pada kurikulum 2013 revisi pendidik dituntut untuk mengembangkan pembelajaran kepada peserta didik dengan mengintegritaskan 4 pokok penting, meliputi penguatan pendidikan

karakter (PPK), literasi, keterampilan abad ke-21 (4C) dan *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* (Lestari, dkk, 2021:737). Dengan pengimplementasian kurikulum 2013 mengharapkan guru yang dapat berinovasi dengan memberikan muatan-muatan karakter dalam setiap pelajaran.

Perubahan Kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013 dilakukan untuk menyesuaikan kebutuhan peserta didik abad 21. Perubahan meliputi penyederhanaan, dan tematik-integratif dalam sistem pembelajaran. Dengan perubahan kurikulum pembelajaran sudah berpusat pada pembelajaran tematik yang mana pembelajaran tersebut menggabungkan mata pelajaran satu dengan pelajaran yang lain (Anshory, Saputra, & Amelia, 2018:36). Secara bertahap pengimplementasian kurikulum 2013 memiliki penekanan dari aspek afektif dan sosial dalam kegiatan pembelajaran terdapat dalam kompetensi inti 1 dan inti 2 terdapat pada seluruh mata pelajaran disekolah pada kurikulum 2013. Menurut Adiati (2020:465) Pendidikan Indonesia dianggap terlalu memfokuskan/dan memberatkan pada aspek kognitif sehingga munculah kurikulum 2013 dengan melibatkan kemajuan teknologi dan informasi. Dengan demikian penerapan kurikulum 2013 menekankan pendidikan karakter pada peserta didik di sekolah dasar.

Sekolah merupakan tempat yang tepat untuk melatih kepribadian siswa, Kurniawan (2019:45) berpendapat bahwa penanaman kepribadian siswa sangat baik dilakukan ketika siswa masih duduk di bangku sekolah dasar. Dengan ini pemerintah memberikan ketetapan menerapkan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang tertuang pada Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017. Dengan melakukan penerapan program PPK diharapkan peserta didik dapat

memiliki keterbiasaan yang berkarakter (Syafira, 2021:76). Sejalan dengan pendapat Kurniawan (2015:42) pembentukan karakter salah satu upaya sadar dan sistematis untuk membentuk watak dan kepribadian seseorang berdasarkan nilai-nilai yang terdapat dalam masyarakat. Dengan demikian sistem pembelajaran kurikulum 2013 tidak hanya mengembangkan aspek kognitif namun juga difokuskan pada aspek psikomotor dan aspek apektif yang terintegrasi pada kegiatan belajar mengajar.

Daya tarik dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan untuk mendongkrak minat belajar peserta didik, terlebih peserta didik di kelas rendah yang belum mampu berfikir secara abstrak. Dengan demikian pembelajaran berbasis visual, kongkrit/nyata dapat lebih mudah dipahami peserta didik. Menciptakan pembelajaran yang memiliki suasana yang menyenangkan dan berkesan dapat menarik peserta didik turut aktif, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal (Trinova, 2012:210). Media pembelajaran merupakan salah satu aspek pendukung dalam pembelajaran (Putra, & Kom, 2013:20). Menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna tidak terlepas dari penggunaan media. Media pembelajaran merupakan langkah yang tepat, dimana saat proses pembelajaran berlangsung dapat menarik fokus dan minat peserta didik untuk memahami materi secara nyata (Pramadhan, 2021:13). Keberhasilan dalam pembelajaran terdapat peran yang profesional dalam memfasilitasi semua kebutuhan dalam membentuk karakter peserta didik.

Karakter merupakan sifat atau akhlak seorang individu yang ditiru dari lingkungan sosial di sekitar. Menurut Rahmawati & Suhendri (2016:37) karakteristik peserta didik kelas VI yang berkisar dari usia 11-12 tahun adalah

mandiri dalam menyelesaikan tugas, memiliki pola pikir sudah matang, dan mulai berpikir secara abstrak, dan mudah bosan mengikuti pembelajaran yang monoton serta tidak menarik. Ciri khas peserta didik kelas VI lainnya yaitu mempunyai kemampuan berpikir lebih banyak, memiliki kemampuan dalam menampilkan suatu kegiatan yang lebih tinggi, mempunyai kemampuan untuk mengekspresikan dari kegiatan yang dilakukan. sikap tenggang rasa, memiliki sifat kerja sama yang tinggi, serta mulai terlihat sifat memasuki masa remaja permulaan (Sabani 2019:93). Oleh karena itu, pembelajaran yang dilakukan pendidik perlu memperhatikan karakteristik peserta didik.

Peran pendidik adalah sebagai fasilitator yang bisa memberikan pembelajaran yang berkualitas untuk peserta didik. Peran seorang pendidik tidak sekedar memberikan pembelajaran dan materi, namun peran seorang pendidik yaitu mengarahkan dan memberikan fasilitas (*directing and facilitating the learning*) untuk menunjang proses belajar yang baik (Zein, 2016:275). Dalam meningkatkan mutu pembelajaran seorang pendidik harus memiliki peran dalam proses belajar meliputi mendidik, mengajar, sebagai fasilitator, membimbing, melayani, merancang, mengelola, inovator, dan menilai (Mustha'in, 2020:85). Secara garis besar jika ketujuh peran pendidik tersebut diterapkan dalam proses pembelajaran maka peserta didik akan mendapatkan pembelajaran yang berkualitas. Salah satu faktor pendukung kesuksesan pembelajaran yang berkualitas adalah penggunaan konten pembelajaran (Cucus, Aprilinda & Endra 2016:1). Pengeksplorasi materi dalam pembelajaran harus dilakukan oleh pendidik untuk mengetahui unsur-unsur apa saja yang harus dicapai dalam peningkatan

karakter pada peserta didik, dengan itu pendidik dapat memahami konten pembelajaran.

Konten pembelajaran berperan penting dalam proses pembelajaran yang lebih dikenal materi (isi). Konten pembelajaran biasa berisi media baik itu berupa tulisan, gambar, video, suara, dan dapat berupa produk yang tersaji berbentuk elektronik. Dalam pembelajaran di era 4.0 pendidik atau guru harus dapat mengkolaborasikan kemajuan teknologi dengan materi ajar agar tercipta suatu pembelajaran yang lebih bermakna (Rusydiyah, E. F. (2019:45). Dengan Kemajuan teknologi di abad 21 ini dapat menjadi salah satu peluang pendidik atau guru untuk memanfaatkan teknologi dalam meningkatkan proses pembelajaran. Pembelajaran abad 21 tidak lagi terfokus pada buku materi ataupun LKS, tetapi pendidik dapat memberikan pembelajaran dari berbagai media yang mendukung pembelajaran berkarakter (Risnani, 2017:110). Dengan begitu pembelajaran saat ini dapat mengkolaborasikan kemajuan teknologi dengan mengintegrasikan pendidikan karakter serta mendukung konten pembelajaran.

Pengeksplorasi konten-konten pembelajaran perlu dilakukan oleh pendidik karena dengan mengeksplorasi konten materi tersebut dapat membantu tenaga pendidik mengetahui apa saja muatan-muatan karakter yang terdapat di dalam pembelajaran tersebut. Menciptakan pembelajaran yang baik pendidik harus memahami terlebih dahulu materi ajar yang biasa disebut eksplorasi pembelajaran (Hernawan, Permasih, & Dewi, 2012:1). Dengan mengeksplorasi juga pendidik dapat dengan mudah mengembangkan pembelajaran (Pratama, 2017:23). Selain itu pendidik harus menginovasi kegiatan pembelajaran yang dapat

mengidentifikasi pengembangan nilai-nilai karakter dapat dicapai melalui kegiatan belajar.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan dengan studi dokumen pada buku tematik kelas VI di SDN 121/I Muaro Singoan peneliti menemukan bahwa terdapat karakter yang tertuang di dalam setiap pembelajarannya. Karakter yang tertuang bukan hanya terdapat pada materi ajar saja namun terdapat pada konten materi, soal, dan tugas proyek. Namun pada buku tematik tersebut belum dijabarkan secara detail terkait nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung pada konten materi, soal, dan tugas proyek. Hal tersebut mengakibatkan kurangnya pengimplementasian nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik. Oleh karena itu peneliti melakukan studi dokumen yaitu suatu cara untuk mengumpulkan sebuah data untuk mendapatkan informasi kemudian diteliti (Afandi, R. 2013:101). Studi dokumen akan dilakukan menggunakan buku siswa kelas VI pada tema 1 sampai dengan tema 9 yang menghasilkan analisis berdasarkan kompetensi dasar di setiap pembelajaran. Melalui studi dokumen dianalisis karakter yang terdapat di dalam setiap tema dengan kumpulan subtema dengan kompetensi dasar yang bermacam-macam.

Konten terkait luaran pembelajaran dapat diartikan sebagai materi yang dapat membentuk sikap peserta didik yang diharapkan dari kompetensi pendidikan karakter yang diajarkan. Kemampuan atau keahlian yang didapatkan peserta didik dalam pembelajaran merupakan capaian luaran pembelajaran (Shalikhah, Purnanto, & Nugroho, 2021). Untuk mencapai luaran pembelajaran yang diharapkan, diperlukan pembenahan dengan menyusun peran pendidikan karakter berdasarkan pola integralistik dalam pengembangan kecerdasan moral,

melakukan pengembangan pembelajaran inovatif dengan tujuan aplikatif melatih moral (*moral training*), pengembangan ini merupakan salah satu usaha sadar akan peran sekolah sebagai wadah dalam menanamkan karakter berdasarkan nilai-nilai moral terhadap peserta didik. Kebijakan nasional pembangunan karakter bangsa tahun 2010-2025 menegaskan karakter adalah buah dari keselarasan empat bagian yakni olah hati, olah pikir, olah raga, olah rasa dan karsa (Afriana, & Mandala, 2018:6). Dalam pembentukan karakter peserta didik, pendidik atau guru harus mengetahui sampai mana karakter yang telah dicapai oleh peserta didik dalam pendidikan karakter.

Berdasarkan pemaparan yang telah tertera, analisis konten pendidikan karakter pada buku tematik kelas VI kurikulum 2013 diperlukan pendidik untuk mempersiapkan karakter dan moral peserta didik yang baik di kehidupan sehari-hari. Analisis konten tersebut bertujuan agar pendidik dapat menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada buku tematik kelas VI kurikulum 2013, sehingga karakter peserta didik yang diharapkan dapat tercapai. Oleh karena itu analisis konten pada buku tematik kelas VI kurikulum 2013 penting untuk dilakukan dalam penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan peneliti memperoleh rumusan masalah yaitu: Bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung pada buku tematik kelas VI kurikulum 2013 revisi 2018 semester ganjil dan genap?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan penelitian ini memiliki tujuan yaitu: Untuk mengeksplorasi kandungan nilai-nilai pendidikan karakter pada buku tematik kelas VI kurikulum 2013 revisi 2018 semester ganjil dan genap.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini berupa:

1. Bagi Sekolah

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan sekolah dalam pelaksanaan pendidikan karakter yang terjadi di lapangan.
- b. Hasil penelitian ini memberikan pandangan untuk menghadapi perkembangan zaman dengan pendidikan berkarakter.

2. Bagi Guru

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pemahaman guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berkarakter.
- b. Melalui penelitian ini guru dapat merefleksi bagaimana peran guru dalam membuat pembelajaran yang berkualitas.

3. Bagi peneliti

- a. Hasil penelitian dapat menjadi bahan pemahaman peneliti dalam mengimplementasikan pembelajaran berkarakter.
- b. Melalui penelitian ini dapat memahami nilai-nilai karakter berdasarkan konten atau materi 1 sampai dengan 6 semester genap.